



**SIKAP ORANGTUA TERHADAP KENAKALAN
REMAJA DI LINGKUNGAN VII KELURAHAN
SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam***

Oleh

**MURSYIDAH
NIM: 13 120 0090**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**SIKAP ORANGTUA TERHADAP KENAKALAN
REMAJA DI LINGKUNGAN VII KELURAHAN
SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**MURSYIDAH
NIM: 13 120 0090**



JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**SIKAP ORANGTUA TERHADAP KENAKALAN
REMAJA DI LINGKUNGAN VII KELURAHAN
SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**MURSYIDAH
NIM: 13 120 0090**

Pembimbing I

Drs. Syahid Muammer Pulungan, SH
NIP. 19531207 198003 1 003

Pembimbing II

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Website: <http://www.iain.ac.id>

Hal : Skripsi
An. Mursyidah
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, November 2017
kepada Yth:
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Mursyidah yang berjudul : **SIKAP ORANGTUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI LINGKUNGAN VII KELURAHAN SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak dan Ibu kami ucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I

Drs. Syahid Muammar Pulungan, SH

NIP. 19531207 198003 1 003

PEMBIMBING II

Ali Amran, S. Ag., M. Si

NIP. 19760113 200901 1 005


SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI


Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MURSYIDAH**
Nim : **13 120 0090**
Fakultas/ Jurusan : **DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/ BKI**
Judul Skripsi : **SIKAP ORANGTUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI LINGKUNGAN VII KELURAHAN SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar menyusun skripsi sendiri, tidak menuliskan kepada pihak lain, tidak hasil jiplakan dari karya orang lain kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan arahan tim pembimbing serta tidak melakukan plagiasi dengan Kode Etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya perbuat sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa dimaksud yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2017
Saya menyatakan

Mursyidah
Nim. 13 120 0090



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MURSYIDAH
Nim : 12 120 0090
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi


Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Sikap Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : November 2017

Yang menyatakan,




MURSYIDAH
NIM. 13 120 0090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MURSYIDAH
NIM : 13 120 0090
JUDUL SKRIPSI : SIKAP ORANGTUA TERHADAP KENAKALAN
REMAJA DI LINGKUNGAN VII KELURAHAN
SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 Oktober 2017
Pukul : 09.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 70,75 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,50



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 976 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2017

Skripsi Berjudul : SIKAP ORANGTUA TERHADAP KENAKALAN
REMAJA DI LINGKUNGAN VII KELURAHAN
SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Ditulis oleh : MURSYIDAH
NIM : 13 120 0090
Fakultas/Jurusan : FDIK/Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 9 November 2017
Dekan FDIK



Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

ABSTRAK

Nama : Mursyidah
Nim : 13 120 0090
Judul : Sikap Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah banyak perilaku remaja yang sudah menyimpang dari norma agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat seperti sering membantah dan berbohong kepada orangtua, penyalahgunaan narkoba atau menghisap lem, bermain judi, bolos sekolah, mencuri, dan suka ugal-ugalan di jalan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja jenis-jenis kenakalan remaja, apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja dan bagaimana sikap orangtua terhadap kenakalan remaja di Lingkungan VII.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu bimbingan konseling islam sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan ilmu bimbingan konseling islam. Kajian teori yang dibahas dalam penelitian adalah yang pertama pengertian kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar norma agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat, yang kedua jenis-jenis kenakalan remaja seperti ugal-ugalan di jalan, kecanduan narkoba, perjudian dan lain sebagainya, yang ketiga sikap orangtua terhadap kenakalan remaja adalah suatu respon atau tindakan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya yang memiliki masalah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai peristiwa yang terjadi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Sedangkan teknik uji keabsahan data dilakukan dengan dua cara yaitu perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kenakalan remaja di Lingkungan VII di antaranya sering membantah orangtua, menghisap lem, bermain judi dalam bentuk kartu dan permainan, mencuri, dan suka ugal-ugalan di jalan. Sedangkan faktor penyebabnya adalah faktor internal seperti kontrol diri yang lemah, kurangnya pengetahuan agama, lemahnya iman, masalah yang dipendam tidak mau menceritakannya kepada orang lain, dan faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orangtua, perceraian, ekonomi rendah dan pengaruh teman sebaya. Sikap orangtua terhadap kenakalan remaja yaitu dengan memberikan teguran, nasehat, bimbingan akan tetapi ada juga orangtua yang kurang peduli terhadap kenakalan remaja.

KATA PENGANTAR



Syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini. Skripsi yang berjudul “Sikap Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Jurusan Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
Kepada Bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan

- Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Drs. Syahid Muammar Pulungan, S.H sebagai pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S.Ag.,M.Si selaku pembimbing II, dengan tidak bosan-bosannya mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
 3. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan selanjutnya kepada Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku bidang keuangan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Fauzi Rizal, M.A Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
 4. Ibu Dra. Replita, M.Si Sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Dan Ibu Risdawati Siregar, M.Pd Sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
 5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
 6. Kepada saudara kandung penulis Ikhwan Salim, Juraidah Nasution, Ilham Luffi dan Nora Aulia yang telah memberikan dukungan dan perhatian sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada sahabat penulis yaitu yang teristimewa M.Sofyan Sobri, serta teman seperjuangan angkatan 2013 yakni semua teman BKI-3 Maryam Hajjah Lubis, Masitoh dan Melda Yanti, Rosniati siregar, Ridayani Dasopang, Nur Zakiah, Asmarani Hasibuan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada adik-adik kos penulis yaitu Isrowati Harahap, Asna Sari Nasution dan Hamidah Syukriana yang telah memberikan dukungan dan motivasi, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kepala sekolah TK ABA Simangambat dan seluruh guru TK ABA Simangambat yang telah memberikan dukungan dan motivasi, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Informan peneliti yakni orangtua dan remaja di Desa Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu dan juga kepala Lingkungan VII dan Lurah Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu yang telah memberikan informasi terhadap judul penelitian ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Teristimewa untuk keluargaku semua khususnya Ayahanda tercinta Ammar AS dan Ibu tercinta Patima Sari yang telah mengasuh, mendidik peneliti dan memberikan bantuan moril dan material tanpa mengenal lelah sejak melahirkan sampai sekarang dan dengan do'anya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini

semoga nantinya Allah membalas semua kebaikan mereka dengan surga firdausNya.

Untuk semua yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, November 2017



Mursyidah

Nim. 13 120 0090

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	17
1. Pengertian Kenakalan Remaja	17
2. Jenis-jenis Kenakalan Remaja	28
3. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja.....	22
4. Sikap Orangtua Terhadap Kenaklan Remaja.....	26
B. penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Tekhnik Analisa Data	39
G. Teknik Uji Keabasahan Data Penelitian	40
BAB IV HASIL PRNELITIAN	
A. Temuan Umum	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	44
3. Sarana Prasarana Pendidikan	45

B. Temuan Khusus	47
1. Jenis-jenis Kenakalan Remaja Di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat	47
2. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat	57
3. Sikap Orangtua terhadap Kenakalan Remaja Di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat	70

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran Wawancara

Lampiran Observasi

Lampiran Jadwal Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Tanggung jawab orangtua terhadap anak diantaranya ialah dengan berbahagia menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukannya dengan lemah lembut, membesarkannya dengan penuh cinta dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta terhadap sesama, memberi pendidikan akhlak yang baik, dan menanamkan akidah dan tauhid yang benar. Dalam konteks tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka kedua orangtua merupakan pendidik pertama dan yang paling utama dalam keluarga.

Dalam pandangan Islam Allah Swt memberikan tugas untuk merawat, mendidik dan menjaga anak sebaik mungkin agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Dalam kehidupan orangtua harus selalu memberikan sikap atau tindakan yang baik dan tegas dalam hal apapun agar anak terarah dengan baik. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orang tua sebagai mana

disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”.¹

Ayat tersebut di atas, menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orangtua adalah anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap orangtua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah SWT sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan.

Sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersamaan dengan pengalaman individual masing-masing mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi. Dalam konteks kehidupan sikap orangtua terhadap anaknya sangatlah menentukan baik buruk tingkah laku anak. Baik tingkah laku dalam keluarga maupun tingkahlaku dalam kehidupan luas.

Dalam hal bersikap, orangtua perlu mengevaluasi diri tentang bagaimana cara yang efektif menghadapi anaknya khususnya remaja, karena sikap orangtua pada masa ini akan sangat dibutuhkan, baik itu dalam hal kasih sayang, perhatian, komunikasi dengan anak dan lain sebagainya. Orangtua perlu mengetahui hal apa saja yang dilakukan anak di dalam rumah baik diluar rumah. Baik dengan siapa anak bergaul, apakah ada masalah dalam sekolah, kemana saja anak pergi setelah pulang sekolah bahkan orangtua perlu

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 180.

mengetahui siapa teman dekat dari anaknya tersebut, untuk mengetahui apakah anak ini sudah berada pada ranah yang baik atau tidak.

Akan tetapi sangat sedikit orangtua yang memperhatikan hal tersebut. Sebagian orangtua lepas tangan setelah anaknya keluar dari rumah atau setelah pergi ke sekolah, tanggung jawab yang harusnya dibebankan kepada orangtua diberikan kepada guru yang mengajar disekolah, baik dalam memberi perhatian kepada anak, memberi pendidikan khususnya pendidikan agama diserahkan kepada pihak sekolah tanpa ambil pusing dengan masalah yang hadapi anaknya khususnya remaja. Orangtua hanya memikirkan kebutuhan ekonomi anak saja tanpa memberi perhatian kepada anaknya yang mengakibatkan anak kurang mendapat perhatian dari orangtuanya.

Hal tersebut sesuai dengan suruh At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*²

Sikap atau perhatian orangtua yang kurang tersebutlah yang sering membuat anak menjadi nakal bahkan lari ke hal yang dapat merusak dirinya dan masa depannya. Seperti yang terjadi sekarang ini banyak kenakalan yang

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 560.

dilakukan oleh beberapa remaja seperti sering membantah dan berbohong kepada orangtua, ugat-ugalan di jalan, mencuri, bolos sekolah, berjudi bahkan yang paling membahayakan remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba yang semuanya itu dapat merugikan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat luas.

Masa remaja merupakan masa yang produktif, kreatif, dan selalu berusaha mencari hal yang baru. Para remaja diharapkan mampu mengembangkan potensi atau bakat yang ada dalam dirinya, karena remaja merupakan penerus cita-cita bangsa dan negara. Tapi disayangkan sebagian dari remaja tidak jarang merusak dirinya dengan hal-hal yang dapat merugikan dirinya, keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Dengan demikian salah satu yang paling berperan dalam menanggulangi kenakalan remaja salah satunya adalah orangtua. Orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan remaja. Orangtua diharapkan dapat menjadi teman yang baik bagi remaja, tempat untuk bercerita, agar remaja tidak merasa tidak diperhatikan dan lebih mampu dalam menghadapi masalah dan dunia luarnya.

Banyak perilaku yang dilakukan remaja tidak sesuai dengan norma keagamaan dan norma kemasyarakatan, oleh karena itu sikap orangtua sangat dibutuhkan dalam menanggulangi kenakalan remaja, terutama bagi remaja yang bermasalah, baik dalam keluarga dan masyarakat. Kenakalan remaja yang sedang terjadi saat ini di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat

misalnya remaja yang sering kali ugal-ugalan di jalan, sering membantah dan berbohong kepada orangtua, membolos sekolah dan pencurian yang dilakukan oleh salah seorang remaja disalah satu rumah warga, menghisap lem, penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas.

Kenakalan remaja tersebutlah yang sedang terjadi di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian untuk melihat bagaimana sikap orangtua terhadap kenakalan remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Untuk itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“SIKAP ORANGTUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI LINGKUNGAN VII KELURAHAN SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus masalah adalah kenakalan remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangamba seperti sering membantah dan berbohong kepada orangtua, mencuri, penyalahgunaan narkoba atau menghisap lem, bolos sekolah, bermain judi dalam bentuk kartu dan permainan, dan ugal-ugalan di jalan. Adapun sikap orangtua disini akan terlihat melalui respon atau tindakan yang dilakukan orangtua terhadap kenakalan remaja.

C. Batasan Istilah

1. Sikap

Sikap adalah organisasi yang relatif menetap dari perasaan-perasaan, keyakinan dan kecenderungan perilaku terhadap orang lain, kelompok, ide-ide atau objek tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.³

Selanjutnya Hartono dan Boy Soedarmadji menjelaskan bahwasikap (*attitude*) adalah kecenderungan individu untuk melakukan aktivitas tertentu.⁴ Kemudian sikap dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai perbuatan yang berdasarkan pada pendapat atau keyakinan.⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini adalah suatu perasaan, keyakinan, kecenderungan perilaku, pikiran, ide-ide atau objek tertentu yang memberikan dasar dalam merespon atau membuat tindakan terhadap suatu peristiwa atau masalah tertentu yang sedang dihadapi.

2. Orangtua

Orangtua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan orangtua artinya ayah dan ibu. Orangtua adalah pria dan wanita yang

³ Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Pinus, ttp), hlm. 43.

⁴ Hartono, Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 82.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 983.

terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.⁶

Orangtua adalah ayah dan ibu dari seseorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil ikatan pernikahan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orangtua yang dimaksudpeneliti di dalam penelian ini adalah ayah dan ibu di Lingkungan VII yang memiliki anak remaja yang terikat dalam suatu pernikahan yang sah yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis.

3. Kenakalan

⁶ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memadu Anak Sari Psikologi Terapan* (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hlm. 48.

Kenakalan adalah berasal kata nakal yang mempunyai arti nakal, perbuatan nakal, tingkah laku yang menyimpang dari norma yang berlakudidalamkeluargadanmasyarakat.⁷

Kenakalan remaja dalam bahasa inggris disebutdengan*juvenile delinquency*.*Juvenile delinquency* ialahperilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda: merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan baik aturan dalam agama maupun aturan yang berlaku dalam masyarakat yang mengakibatkan kerugian bagi dirinya sendiri maupun orang lain seperti membantah dan berbohong kepada orangtua, mencuri, penyalahgunaan narkoba atau menghisap lem, bermain judi dalam bentuk kartu dan permainan, bolos sekolah dan ugal-ugalan di jalan, itu semua termasuk hal yang telah melanggar aturan yang ada dalam agama dan aturan dalam hidup bermasyarakat.

⁷ Tim Penyusun kamus pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: BalaiPustaka, 2001), hlm. 772.

⁸Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 6.

4. Remaja

Menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya kesehatan mental mengemukakan bahwa:

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.⁹

Seperti yang diungkapkan bahwa sampai sekarang belum ada kata sepakat para ahli dalam membatasi tentang masa umur remaja. Sejalan dengan ini, maka Andi Mappiera yang di kutip dari Zakiah Daradjat menjelaskan “batas usia remaja itu adalah 15-21 tahun”.¹⁰

Remaja adalah sebagai periode transisi anatara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah di atur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan remaja merupakan usia peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan banyak perubahan baik perubahan fisik dan psikis. Remaja yang dimaksud oleh peneliti adalah remaja yang berusia 15-20 tahun yang tingkah lakunya menyimpang dari norma yang berlaku baik norma agama dan norma yang berlakudisuatulingkunganbaiklingkungan keluarga maupun

⁹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Agung, 1969), hlm. 101.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 101.

¹¹ Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2.

masyarakat khususnya di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah di atas adalah:

1. Apa jenis-jenis kenakalan remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana sikap orangtua terhadap kenakalan remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Apa jenis-jenis kenakalan remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Bagaimana sikap orangtua terhadap kenakalan remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang sikap orangtua terhadap kenakalan remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas masalah yang sama.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah suatu pembahasan, peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka, yang terdiri dari kajian teori dan penelitian terdahulu.

Bab III metodeologi penelitian, terdiri dari waktu dan lokasi, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan hasil penelitian terdiri dari jenis-jenis kenakalan remaja Di Lingkungan VII, faktor-faktor terjadinya kenakalan

remaja Di Lingkunagan VII, dan bagaimana sikap orangtua terhadap kenakalan remaja Di Lingkunagan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Bab V, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dalam bahasa Inggris disebut dengan *juvenile delinquency*. *Juvenile delinquency* ialah perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda: merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.¹ Deviasi/penyimpangan diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan/populasi.²

Kenakalan remaja itu adalah tindakan ataupun perbuatan sebagian remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga perbuatan tersebut mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri, keluarga, bahkan masyarakat pada umumnya. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 6.

² Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 11.

melanggar aturan baik aturan dalam agama maupun aturan yang berlaku dalam masyarakat yang mengakibatkan kerugian bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup dalam masyarakatnya. Mereka menderita suatu kelainan atau cacat mental disebabkan oleh pengaruh social ditengah masyarakat sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat dan disebut “kenakalan”.

Singgih D. Gumarso sebagaimana dikutip Masganti Sit mengatakan dari segi hukum kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma hukum yaitu: (a) kenakalan yang bersifat moral dan sosial serta di atur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum, (b) kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila orang dewasa. Menurut bentuknya, Sunarwiyati S yang dikutipoleh Masganti Sit membagi kenakalan remaja dalam tiga tingkatan: (1) kenakalan biasa, seperti untuk berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi keluar rumah tanpa pamit; (2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai motor tanpa sim, mengambil barang

orangtua tanpa izin; (3) kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan dan lain-lain.³

Sedangkan menurut Jensen dalam buku Sarwono, membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkalahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan lain sebagainya.⁴

Akan tetapi Islam telah mengajarkan kepada kita agar berbakti kepada orangtua, mengingat banyak dan besarnya pengorbanan serta kebaikan orangtua terhadap anak, yaitu memelihara dan mendidik kita sejak kecil tanpa perhitungan biaya yang sudah dikeluarkan dan tidak mengharapkan balasan sedikit pun dari anaknya, meskipun anaknya sudah mandiri dan bercukupan tetapi orangtua tetap memperlihatkan kasih sayangnya, oleh karena itu seorang anak memiliki macam-macam kewajiban terhadap orangtua dan berbakti kepada orangtua. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. A-Israa:23:

³ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm. 128-129.

⁴ Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 256.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ
 الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
 قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢٨﴾

Artinya: dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.⁵

Wujud perilaku menyimpang/dilenkuen adalah:

- 1) Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri dan orang lain.
- 2) Perilaku ugal-ugalan, berandal, urakan yang mengacaukan ketenteraman milik sekitar.
- 3) Kecanduan dan ketagihan narkoba.
- 4) Tindakan-tindakan immoral seksual secara terang-terangan.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 284.

- 5) Homoseksualitas, erotisme anal dan oral, dan gangguan seksual lain pada anak disertai tindakan sadistis.
- 6) Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan akses kriminalitas.⁶

Masalah remaja yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas, dan keagamaan diantaranya:

- a) Ketertarikan hidup dalam gang (*peers group*) yang tidak terbimbing mudah menimbulkan *juvenile delinquency* (kenakalan remaja) yang berbentuk perkelahian antar kelompok, pencurian, perampokan, prostitusi, dan bentuk-bentuk perilaku antisosial lainnya.
- b) Konflik dengan orangtua, yang mungkin berakibat tidak senang dirumah, bahkan minggat (melarikan diri dari rumah).
- c) Melakukan perbuatan-perbuatan yang justru bertentangan dengan norma masyarakat atau agamanya, seperti mengisap lem, narkotika, dan sebagainya.⁷

3. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Perilaku nakal remaja bisa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

⁶ KartiniKartono, *Op. Cit.*, hlm. 21-23.

⁷ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 137.

- 1) Krisis identitas, perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi, pertama terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya, kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena gagalnya remaja mencapai masa integrasi kedua.
- 2) Control diri yang lemah, remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterimakan terseret pada perilaku “nakal”. Begitupun bagi remaja yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan control diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.
- 3) Kurangnya atau lemahnya iman dalam diri remaja yang menyebabkan remaja mudah terjerumus kepada kenakalan.
- 4) Pembawaan yang negatif yang mengarah keperbuatan nakal.
- 5) Ketidak seimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini bisa menimbulkan frustrasi dan ketegangan pada jiwa remaja.
- 6) Masalah yang dipendam dan tidak mau memberitahukan atau menceritakannya kepada orang lain, hal ini juga bisa memicu anak bertindak tidak sesuai dengan yang diinginkan, misalnya untuk menghilangkan frustrasi dengan memakai barang terlarang.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

a. Kondisi keluarga yang berantakan (*broken home*)

Kondisi keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidak harmonisan antar individu (suami-istri, atau orangtua-anak) dalam lembaga keluarga. Hubungan suami istri yang tidak sejalan/seirama yakni ditandai dengan pertengkaran, percekocokan maupun konflik terus menerus, sehingga menyebabkan ketidak bahagiaan perkawinan. Tidak terselesaikan masalah ini, akan berdampak buruk, seperti perceraian suami istri.

Selama terjadi pertengkaran anak-anak akan melihat, mengamati, dan memahami tidak adanya kedamaian, ketentraman, kerukunan hubungan antara kedua orangtua mereka. Kondisi ini membuat anak tidak merasakan perhatian, kehangatan kasih sayang, ketentraman, maupun kenyamanan dalam lingkungan keluarganya. Akibatnya mereka melarikan

diri untuk mencari kasih sayang dan perhatian dari pihak lain, dengan cara melakukan kenakalan-kenakalan diluar rumah.⁸

b. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua

Kebutuhan hidup seorang anak tidak hanya bersifat materi saja, akan tetapi lebih dari itu. Ia juga memerlukan kebutuhan psikologis untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya. Dalam kehidupan banyak orangtua yang bekerja diluar rumah. Mereka bekerja tanpa mengenal lelah demi untuk mengejar kehidupan materi yang berkecukupan agar ekonomi keluarga tidak berkekurangan. Akibatnya anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya, hal tersebut membuat anak dapat melarikan diri dengan cara melakukan pergaulan bebas. Tentu hal ini akan memiliki dampak buruk bagi perkembangan pribadi dan perilakunya.

c. Status sosialekonomiorangtuarendah

Kehidupan sosial ekonomi yang mapan merupakan salah satu penunjang yang membentuk kebahagiaan hidup keluarga. Namun kehidupan ekonomi yang terbatas atau

⁸ AgoesDariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 110.

kurang, menyebabkan orangtua tidak mampu memberikan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan makanan yang bergizi, kesehatan, pendidikan dan sarana penunjangnya, dan bahkan orangtua pun kurang optimal memberikan kasih sayang pada anak. Hal ini dapat terjadi karena seluruh waktu dan perhatiannya, cenderung tercurah untuk bekerja agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Dengan tidak tersedianya kebutuhan ekonomi yang cukup, anak-anak tidak mampu menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi. Rendahnya pendidikan ini, menyebabkan ia harus menerima nasib dengan bekerja ala kadarnya. Bahkan tidak menutup kemungkinan, sebagian dari mereka ada yang tidak mampu menyelesaikan sekolahnya atau *drop-out*. Dengan demikian, mereka menjadi pengangguran.

Ti adanya pekerjaan yang baik, menyebabkan mereka dapat membentuk kelompok pengangguran dan mungkin mereka menyalurkan energinya untuk melakukan hal-hal yang melanggar norma masyarakat.⁹

- d. Pola asuh atau pendidikan yang salah dikeluarga

⁹*Ibid.*, hlm. 111.

Seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, penolakan eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

- 2) Teman sebaya, dikalangan remaja memiliki banyak teman adalah merupakan satu bentuk prestasi sendiri. Makin banyak kawan makin tinggi nilai mereka di mata teman-temannya. Apalagi mereka dapat memiliki teman dari kalangan terbatas. Dalam kelompoknya remaja saling membantu dalam mengembangkan pribadi yang lebih matang dan sehat. Dukungan ini juga memungkinkan remaja untuk mengembangkan percaya diri yang lebih benar. Sayangnya, teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh negatif seperti misalnya kenakalan remaja.

4. SikapOrangtuaTerhadapKenakalanRemaja

Sikap atau dalam bahasa inggris disebut *attitude* adalah suatu reaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena sesuatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda, ataupun situasi-situasi yang mengenaidirinya. Dalam beberapa hal, sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia.¹⁰

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 141.

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok.¹¹

Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan individu untuk melakukan aktivitas tertentu.¹² Ciri khas dari sikap adalah mempunyai objek tertentu (orang, perilaku, konsep, situasi, benda, dan sebagainya), dan mengandung penilaian (setuju-tidak setuju, suka-tidak suka).¹³ Sikap merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sikap itu merupakan pendapat, keyakinan, seseorang mengenai situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat yang dipilihnya. Seseorang akan dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya, dengan mengetahui sikapnya.

Beberapa definisi sikap menurut beberapa ahli:

a. *L.L. Thurstone (1946)*

Sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi

¹¹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 201.

¹² Hartono, Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 82.

¹³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 232.

disini meliputi: simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan lain sebagainya.

b. *Zimbardodan Ebbesen*

Sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide, atau objek yang berisi komponen-komponen *cognitive, affective, dan behavior*.

c. *D. Krech and RS. Crutchfield*

Sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas aspek dari kehidupan individu.

d. *Jhon H. Harvey dan William P. Smith*

Kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.

e. *Gerungan*

Pengertian *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi itu. Jadi attitude itu lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal.¹⁴

Sikap orangtua terhadap kenakalan remaja diharapkan mampu membimbing anak kejalan yang benar, member contoh yang baik kepada

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 150.

anak, menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, menegur anak jika salah, selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada agar anak terarah dengan baik dan tidak terjerumus kepada hal yang tidak di inginkan. Karena orangtua merupakan pendidik pertama dan paling utama dalam kehidupan berkeluarga. Oleh karena itu hal yang paling penting dalam sikap orangtua terhadap anak adalah orangtua harus memperhatikan tuntunan dan kewajiban mereka terhadap anak, menebarkan benih serta memeliharanya sehingga mengantar sampai matang dan berbuah, tanpa dirundung rasa putus asa menyangkut masa depan anak.

Orangtua dapat berperan penting sebagai manajer terhadap peluang-peluang yang dimiliki remaja, mengawasi relasi sosial remaja, dan sebagai inisiator dan pengatur dalam kehidupan sosial. Salah satu tugas perkembangan yang penting dimasa remaja adalah secara bertahap mengembangkan kemampuan yang mandiri untuk membuat keputusan yang kompeten. Untuk membantu remaja untuk mencapai potensi seutuhnya, salah satu peran orangtua yang penting adalah menjadi manajer yang efektif, yang menemukan informasi, membuat kontak, membantu menyusun pilihan-pilihannya, dan memberikan bimbingan. Orangtua dapat bertindak sebagai pengatur peluang kontak sosial remaja

dengan kawan-kawan sebaya, kawan-kawan lain dan orang-orang dewasa.¹⁵

Bimbingan yang diberikan orangtua akan membantu anak mencapai kemandirian dan mencegah terjadi hal yang tidak diinginkan yang dapat merugikan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat pada umumnya. Orangtua yang memenuhi peran manajerial yang penting akan membantu remaja terhindar dari perangkap dan membiarkan mereka menyelesaikan tugasnya dengan membuat berbagai pilihan dan keputusan.

Hurlock (1973) berpendapat bahwa ada 3 macam sikap sebagaicara control orangtua terhadap anak, yaitu:

1. Sikap otoriter

Mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Orangtua menentukan apa yang perlu diperbuat oleh anak, tanpa memberikan penjelasan tentang alasannya.
- b. Apabila anak melanggar ketentuan yang telah digariskan, anak tidak diberi kesempatan untuk memberikan alasan atau penjelasan sebelum hukuman diberikan kepada anak.
- c. Pada umumnya, hukuman berupa hukuman badan (*corporal*).
- d. Orangtua tidak atau jarang memberikan hadiah, baik berupa kata-kata maupun bentuk lain apabila anak berbuat sesuai dengan harapan orangtua.

¹⁵ John W. Santrock, *Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 13.

2. Sikap demokrasi

Mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Apabila anak harus melakukan suatu aktivitas, orangtua member penjelasan alasan perlunya hal tersebut dikerjakan.
- b. Anak diberi kesempatan untuk memberikan alasan mengapa ketentuan itu dilanggar sebelum menerima hukuman.
- c. Hukuman diberikan berkaitan dengan perbuatannya dan berat-ringannya hukuman tergantung kepada pelanggarannya.
- d. Hadiah dan pujian diberikan oleh orangtua untuk perilaku yang diharapkan.

3. Sikap permisif atau serba boleh

Mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tidak ada aturan yang diberikan oleh orangtua, anak diperkenankan berbuat sesuai dengan apa yang dipikirkan anak.
- b. Tidak ada hukuman karena tidak ada ketentuan atau peraturan yang dilanggar.
- c. Ada anggapan bahwa anak akan belajar dari akibat tindakannya yang salah.

- d. Tidak ada hadiah karena *social approval* akan merupakan hadiah yang memuaskan.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan sikap orangtua terhadap kenakalan remaja adalah suatu respon atau tindakan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapi kepadanya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisi data yang sesuai, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan para peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan adalah:

Rilakhirani, “Peran Orangtua Dalam Mengawasi Kenakalan Anak Di Desa Huta Lombang Kecamatan Pakantan Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya peran orangtua dalam mengawasi kenakalan anak, baik dalam bidang ibadah (sholat), anak lebih mementingkan bermain dan ada juga anak yang suka mencuri dan membantah orangtua.

¹⁶ BimoWalgito, *Bimbingan dan Konseling (studi & karier)* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 219.

Kemudian penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan sesuai dengan konteks penelitian. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa usaha yang dilakukan orangtua dalam mengawasi kenakalan anak adalah orangtua mengajari anak shalat, mengaji, mencari guru mengaji dan biasakan anak berbicara dengan akhlak yang baik, memotivasi, membina serta membimbing dan selalu memperhatikan aktivitas anak.

Sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sikap orangtua terhadap kenakalan remaja, jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada sumber datanya peneliti melakukan penelitian terhadap remaja sedangkan peneliti terdahulu terhadap anak yang diketahui sendiri remaja lebih rentan atau lebih sering melakukan kenakalan karena masa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi menuju masa dewasa.

BAB III

METODOLIGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian dapat dilihat dalam lampiran yang tertera di dalam skiripsi.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan social dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi focus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.³

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

² Lexi J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 4.

³Rosady, Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 213.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Metode *deskriptif* adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴ Data yang diperoleh dipaparkan secara *deskriptif* yaitu bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai peristiwa yang terjadi.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.⁵ Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh sipewawancara. Jumlah informan bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi.⁶

Adapun dalam hal ini unit analisis yang dilaksanakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan subjektif dari penulis.⁷

Jadi dalam penelitian ini untuk mengetahui Sikap Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tidak hanya berfokus pada orangtua dan

97. ⁴ Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.

⁵ Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 3.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 155.

⁷ *Ibid.*, 185.

remaja saja, namun bisa digali dari berbagai unsure seperti, warga lainnya, pemuka agama, kepala lingkungan VII dan lurah kelurahan Simangambat.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri atas dua sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertama.⁸ Sumber data ini merupakan data yang diperoleh langsung dari informan melalui teknik wawancara. Data primer dalam penelitian ini adalah orangtua sebanyak 15 orang yang memiliki anak remaja dan remaja sebanyak 15 orang.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung.⁹ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala Lingkungan VII, lurah Kelurahan Simangambat, pemuka agama dan buku-buku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui:

1. Observasi

⁸ Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 39.

⁹ *Ibid.*, hlm. 39.

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.¹⁰

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti tidak hanya mengamati subjek dari jauh tetapi peneliti ikut terlibat dalam peristiwa tentang gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan Sikap Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara merupakan pengumpulan berita atau fakta. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak atau pewawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan dengan

¹⁰ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 121.

orang yang diwawancarai (*interviewee*).¹¹ Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat, serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).¹²

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹³ Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena peneliti beranggapan bahwa dengan melakukan wawancara tidak terstruktur ataupun tidak sesuai dengan pedoman wawancara akan membuat informan lebih terbuka dalam memberikan informasi yang peneliti butuhkan.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap orangtua terhadap kenakalan remaja, serta upaya menanggulangi kenakalan remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

¹¹Burhan Bungin, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 155.

¹² *Ibid.*, hlm. 100.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 228.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴ Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah:

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data primer dan data sekunder sesuai dengan yang dibahas.
2. Memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari pembahasan data yang dilakukan.¹⁵

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

¹⁴ Rosady Ruslan, *Op.Cit.*, hlm. 175.

¹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya)* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 256.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.¹⁶

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Op.Cip.*, hlm. 175-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Kelurahan Simangambat terdiri dari sembilan lingkungan. Kelurahan Simangambat mempunyai luas sekitar 3095 HA. Sebagian besar daerah tersebut dimanfaatkan penduduk untuk lahan persawahan, ladang dan lain sebagainya.

Adapun batas-batas Kelurahan Simangambat adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah perkebunan masyarakat Kelurahan Simangambat.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan masyarakat Kelurahan Simangambat.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU).
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan masyarakat Kelurahan Simangambat.¹

¹Sumber Data Statistik Kantor Lurah Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Tahun 2016.

Sedangkan berdasarkan data dari kantor kelurahan jarak dari Kelurahan Simangambat dengan Kecamatan Siabu sekitar 4 KM, jarak dari Kelurahan Simangambat menuju Kabupaten/Kota Madya adalah 24 KM, dan jarak dari Kelurahan Simangambat ke Propinsi Sumatera Utara adalah sekitar 520 KM dan luas wilayah kelurahan Simangambat adalah 25.500 Ha. Berdasarkan data penduduk Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal terdapat sekitar 2.310 KK yang terdiri dari 9.409 jiwa.²

Tabel 1
Jumlah Penduduk Kelurahan Simangambat
Kecamatan Siabu

Lingkungan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
I	437	689	1.126	298
II	549	578	1.127	309
III	651	852	1.503	325
IV	679	873	1.552	337
V	315	427	742	140
VI	333	345	678	188
VII	325	315	640	196

² Sumber Data Statistik Kantor Lurah Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Tahun 2016.

VIII	405	570	975	249
IX	455	611	1.066	268
Total			9.409	2.310

Sumber Data Statistik Kantor Lurah Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Tahun 2016.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah KK di Lingkungan VII adalah 196 KK yang terdiri dari 640 jiwa. Sedangkan jumlah remaja di Lingkungan VII berjumlah kurang lebih 217 orang.³

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa kondisi sarana prasarana keagamaan masyarakat Kelurahan Simangambat sudah memadai dilihat dari banyaknya jumlah penduduk masyarakat yang ada di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Keadaan penduduk menurut agama di Kelurahan Simangambat adalah mayoritas beragama Islam 100% dan banyak tempat ibadah seperti mesjid dan surau. Artinya di Kelurahan Simangambat masyarakatnya semua memeluk agama islam/muslim.⁴

Tabel 2
Tempat Peribadatan di Kelurahan Simangambat
Kecamatan Siabu

³ Wawancara, Abduh Kepala Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, Kamis 23 Maret 2017.

⁴ Observasi, Kelurahan Simangambat Sabtu 18 Maret 2017.

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	4
2.	Surau	15
3.	Tempat Haluat/Parsulukan	1

Sumber Data Statistik Kantor Lurah Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Tahun 2016.

3. Sarana Prasarana Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu yang mempengaruhi pola pikir, cara pandang dan cara seseorang berperilaku dan berintraksi dengan orang-orang dan lingkungan sekitarnya termasuk juga hubungan dengan Sang Pencipta. Pendidikan yang diperoleh seseorang sangat menentukan pemahamannya dan tingkah lakunya dalam kehidupan termasuk dalam hal menyikapi kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini.

Tabel 3

Sarana Pendidikan di Kelurahan Simangambat

Kecamatan Siabu

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Taman kanak-kanak	5
2.	SD. Negeri	6
3.	SD. Swasta Muhammadiyah	1
4	Madrasah Ibtidaiyah NU	1

5	SMP. Negeri	1
6	Madrasah Aliyah Swasta NU	1

SumberData Statistik Kantor Lurah Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Tahun 2016.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pendidikan di Kelurahan Simangambat sudah memadai dilihat dari sarana prasarana pendidikan yang ada di Kelurahan Simangambat. Sarana prasana pendidikan di Kelurahan Simangambat seperti pendidikan usia dini atau taman-taman kanak-kanak yang dibilang sudah cukup banyak yaitu berjumlah 5 sekolah, selanjutnya sekolah dasar (SD) berjumlah 7 sekolah sampai dengan pendidikan sekolah menengah atas sudah ada di Kelurahan Simangambat.

B. Temuan Khusus

1. Jenis-jenis Kenakalan Remaja Di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat

Kenakalan remaja merupakan atribut yang diberikan oleh masyarakat terhadap tingkah laku remaja yang menyimpang dari aturan-aturan normatif yang berlakudimasyarakat dimana remaja itu hidup dan berkembang. Kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan baik aturan dalam agama

maupun aturan yang berlaku dalam masyarakat yang mengakibatkan kerugian bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Remaja di lingkungan VII berjumlah kurang lebih 217 remaja, dari keseluruhan remaja tersebut tidak semuanya melakukan kenakalan akan tetapi hanya sebahagian remaja yang melakukan kenakalan bisa dikatakan ada sekitar 25% remaja yang nakal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Lingkungan VII adapun jenis kenakalan remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat banyak ditemukan, diantaranya penyalahgunaan narkoba atau menghisap lem, mencuri, berjudi dalam bentuk kartu atau permainan, sering membantah dan berbohong kepada orangtua, pergaulan bebas, dan sering ugat-ugalan dijalan.⁵

Tabel 4

Kenakalan Remaja Dilingkungan VII Kelurahan Simangambat

Jenis Kenakalan	Melakukan	Tidak Melakukan	Jumlah
Mencuri	7	8	
Berjudi	10	5	
Penyalahgunaan Narkoba	5	10	

⁵Observasi, Kelurahan Simangambat Sabtu 18 Maret 2017.

Membantah dan Berbohong Kepada Orangtua	15	-	15
Pergaulan Bebas	2	13	
Bolos Sekolah	6	9	
Ugal-ugalan Di Jalan	8	7	

Berdasarkan observasi dan tabel di atas dapat di ketahui bahwa ada beberapa jenis kenakalan remaja yang terjadi di Lingkungan VII diantaranya:

a. Mencuri

Mencuri merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT dan sangat meresahkan masyarakat. Sesuai dengan hasil wawancara dengan orangtua di Lingkungan VII mengatakan bahwa:

Kenakalan remaja memang sangat meresahkan masyarakat pada saat ini, tidak sedikit remaja yang sudah melanggar norma agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti yang baru-baru ini marak terjadi warga kehilangan hasil panen di sawah seperti hasil panen kelapa. Banyak warga yang mengeluh tentang kehilangan buah kelapanya ketika hendak ingin dipetik. Banyak warga yang melihat yang melakukan hal tersebut adalah anak-anak yang baru masuk SMA.⁶

⁶ Nelly, Orangtua Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Selasa 21 Maret 2017.

Kemudian hasil wawancara dengan salah seorang remaja di Lingkungan VII mengatakan bahwa:

Saya pernah melihat sendiri remaja yang berinisial A mencuri di rumahnya sendiri, dia sering mencuri untuk membeli barang terlarang yaitu ganja ataupun lem, yang pernah saya lihat dia mengambil beras di rumahnya dibantu oleh temannya sebanyak satu karung sewaktu orangtuanya tidak ada di rumah.⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat sudah meresahkan masyarakat khususnya orangtua, karena anaknya susah diatur dan kelakukannya sudah tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

b. Berjudi dalam bentuk kartu dan permainan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Makmur Siregar mengatakan bahwa:

“Saya lihat remaja sekarang sering bermain judi seperti permainan bilyar dan main kartu di kedai-kedai kopi pake taruhan dengan uang“⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebagian remaja di Lingkungan VII mulai mengenal yang namanya

⁷ Dina, Remaja Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Kamis 23 Maret 2017.

⁸Makmur Siregar, Orangtua Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Rabu 22 Maret 2017.

judi walaupun hanya sekedar bermain bilyar pake taruhan dengan menggunakan uang meskipun dengan jumlah yang sedikit.

c. Penyalahgunaan narkoba dan menghisap lem

Penyalahgunaan narkoba memang saat ini sangat marak dikalangan masyarakat khususnya remaja. Banyak kita lihat berita-berita di televisi banyak remaja yang kecanduan barang terlarang tersebut, apalagi sekarang beredar obat berupa pil yang bisa membuat pemakainya berperilaku tidak normal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Darwis Nasution selaku salah satu pemuka agama di Lingkungan VII mengatakan bahwa:

“Remaja sekarang ini saya lihat sudah mulai terpengaruh oleh kemajuan zaman, dimana remaja sudah mulai mengenal dan mulai memakai barang haram seperti narkoba dan menghisap lem yang bisa merusak diri dan masa depannya nanti.”⁹

Sejalan dengan hal tersebut ibu Atik Lubis mengatakan bahwa: “Saya sering melihat remaja yang berinisial A menghisap ganja dan lem secara sembunyi disekitar rumah warga di Lingkungan VII.”¹⁰

⁹Darwis Nasution, Pemuka Agama Di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Jum’at 31 Maret 2017.

¹⁰ Atik Lubis, Orangtua Di Lingkungan VII kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Jum’at 24 Maret 2017.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kenakalan yang dilakukan remaja memang sudah meresahkan masyarakat khususnya orangtua yang memiliki anak yang nakal tersebut, anak menjadi susah diatur dan akan berakibat buruk kepada dirinya, keluarga dan masyarakat pada umumnya.

d. Membantah dan berbohong kepada orangtua

Orangtua merupakan orang yang berjasa dalam kehidupan kita terutama ibu, ibu yang melahirkan, menyusui, membesarkan kita tanpa kenal lelah dan tulus hati. Kemudian ayah setiap hari mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup kita. Maka sepantasnyalah kita sebagai anak harus senantiasa patuh dan hormat kepada kedua orangtua kita. Akan tetapi masih ada di antara kita sebagian remaja yang sering membantah dan berbohong kepada orangtua ketika orangtua menyuruh untuk melakukan suatu pekerjaan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nenni Siregar mengatakan bahwa:

“Kenakalan yang saya rasakan dari anak saya, anak saya sering membantah ketika saya hendak menyuruh dia untuk mengambil ataupun mengerjakan sesuatu.”¹¹

¹¹ Nenni, Orangtua Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Sabtu 25 Maret 2017.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Nani Lubis mengatakan bahwa:

Memang saya perhatikan pada sekarang ini sebagian remaja sudah berani membantah dan berbohong kepada orangtua, seperti anak saya yang berbohong ketika dia izin untuk mengerjakan PR tapi malah pergi main bersama teman-temannya.¹²

Dilihat dari hasil wawancara di atas dapat peneliti ketahui masih ada di antara sebagian remaja yang belum paham akan istilah *ridho* Allah terletak pada *ridho* kedua orangtua, karena sebagian remaja masih pernah membantah orangtua, berbohong pada orangtua, tidak mendengarkan apa yang disuruh oleh orangtua hal tersebut sangat dilarang dalam Islam. Seharusnya sebagai anak seharusnya selalu mematuhi apa yang disuruh orangtua dan harus senantiasa berbuat baik atau berbakti kepada kedua orangtua.

e. Pergaulan bebas

Pergaulan remaja sekarang ini perlu sekali diperhatikan sebab banyak kita lihat sekarang diberita-berita televisi dan surat kabar yang memuat tentang pergaulan remaja yang kurang baik atau pergaulan bebas remaja, misalnya remaja yang hamil diluar nikah kemudian menggugurkan dengan cara yang tidak wajar ataupun melahirkannya kemudian dibuangnya begitu saja.

¹²Nani Lubis, Orangtua Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Sabtu 25 Maret 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurasiah Nasution mengatakan bahwa:

Saya lihat saat ini remaja memang perlu perhatian tidak terkecuali masalah pergaulan, khususnya remaja perempuan biar hal yang tidak di inginkan terjadi, seperti yang terjadi terhadap remaja perempuan yang berinisial Y yang hamil diluar nikah kemudian dinikahkan setelah kandungannya berumur 5 bulan.¹³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Faridamengatakan bahwa:

Memang benar remaja yang berinisian Y hamil di luar nikah dengan pacarnya dan ketahuan setelah kandungannya berumur 5 bulan setelah ketahuan kemudian remaja tersebut dinikahkan dengan pacarnya tersebut dan melahirkan setelah 4 bulan menikah.¹⁴

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa para remaja memang sangat perlu diperhatikan dan diawasi agar anak tidak terjerumus kepada hal yang dapat merugikan dirinya dan keluarganya.

f. Bolos sekolah

Berdasarkan wawancara dengan beberapa warga mengatakan bahwa: “Ada beberapa anak sekolah berkeliaran di jam sekolah memakai pakaian sekolah dan merokok di warung-warung tanpa sepengetahuan guru dan orangtua.”¹⁵

¹³ Nurasiah Nasution, Orangtua Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Senin 27 Maret 2017.

¹⁴ Farida, Orangtua Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Senin 27 Maret 2017.

¹⁵ Juraidah, Orangtua Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Selasa 28 Maret 2017.

Hal tersebut juga dibenar oleh orangtua sekaligus guru SMP yang ada di Simangambat mengatakan bahwa:

Ketika kami mendapatkan informasi dari beberapa warga bahwa ada beberapa anak yang berkeliaran dengan memakai seragam sekolah di jam sekolah kami lalu melakukan razia di luar sekolah kami mendapatkan ada beberapa anak yang duduk santai di warung sambil merokok.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa anak remaja yang duduk di bangku sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang bolos dan berkeliaran di jam sekolah dengan memakai seragam sekolah.

g. Ugal-ugalan di jalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang remaja di Lingkungan VII mengatakan bahwa:

“Kenakalan yang saya lihat sekarang ini adalah banyaknya remaja yang suka ugal-ugalan di jalan dengan menggunakan knalpot yang begitu mengganggu ditelinga pada waktu pulang sekolah dan pada waktu sore hari”.¹⁷

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Saudari Husna mengatakan bahwa:

“Anak-anak zaman sekarang kalau tidak mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi dan knalpot yang bising

¹⁶Fitriani, Orangtua Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Senin 3 April 2017.

¹⁷ Hotmaida, Ramaja Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Minggu 2 April 2017.

katanya tidak keren pada hal tersebut sangat membahayakan keselamatan dirinya dan mengganggu ketertiban masyarakat.”¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwakenakalan remaja yang dilakukan remaja sudah jauh dari ajaran Islam dan menyalahi norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku Kartini Kartono *Patologi Sosial Jilid 2 Kenakalan Remaja* yang menjelaskan bahwa wujud kenakalan remaja dapat berupa kebut-kebutan dijalan, perilaku ugal-ugalan, kecanduan dan ketagihan narkoba, tindakan-tindakan immoral seksual secara terang-terangan, homoseksualitas, perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan.¹⁹

Kenakalan-kenakalan tersebut di atas sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam buku *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* oleh Abin Syamsuddin Makmun yang menjelaskan bahwamasalah yang dihadapi remaja seperti ketertarikan hidup dalam geng (*peers group*), konflik dengan orangtua, dan melakukan perbuatan-perbuatan yang justru bertentangan dengan norma masyarakat atau agamanya, seperti mengisap lem, narkoba, dan sebagainya.²⁰

¹⁸Husna, Remaja Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Selasa 4 April 2017.

¹⁹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 23.

²⁰ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 137.

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan yang terjadi di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat sangat banyak diantara ada yang mencuri, main judi dalam bentuk kartu dan permainan, sering membantah dan berbohong kepada orangtua, penyalahgunaan narkoba atau menghisap lem, pergaulan bebas, bolos sekolah dan ugal-ugalan di jalan.

2. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat

Masa remaja merupakan masa yang produktif, kreatif, dan selalu berusaha mencari hal yang baru. Para remaja diharapkan mampu mengembangkan potensi atau bakat yang ada dalam dirinya, karena remaja merupakan penerus cita-cita bangsa dan Negara. Tapi disayangkan para remaja tidak jarang merusak dirinya dengan hal-hal yang dapat merugikan dirinya, keluarga dan masyarakat pada umumnya. Kenakalan yang dilakukan remaja sering disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri remaja (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri remaja atau lingkungan sekitarnya (eksternal).

a. Faktor internal

Salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya kenakalan remaja adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri

seperti yang dijelaskan oleh salah seorang orangtua dari remaja, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya kenakalan remaja bisa terjadi karena masa remaja merupakan masa peralihan atau masa dimana anak mulai mengenal dunia luar dan hal baru akan tetapi remaja belum atau kurang mampu membedakan perilaku yang bisa diterima dan tidak bisa diterima oleh orang disekitarnya, dan mungkin karena kurangnya pengetahuan agama atau lemahnya iman dalam dirinya sehingga ia mudah terjerumus ke hal yang negatif.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kenakalan remaja di sebabkan oleh remaja belum atau kurang mampu mempelajari perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima oleh orang disekitarnya hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan agama dalam diri remaja yang mengakibatkan remaja kurang memahami mana perilaku yang seharusnya dilakukan dan mana perilaku yang seharusnya tidak dilakukan. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat adalah karena remaja merupakan masa transisi, masa perubahan biologis dan sosiologis dan masa dimana remaja mulai mengenal dan mempelajari dunia luar yang mengakibatkan remaja berperilaku sesuai dengan apa yang dilihatnya akan tetapi remaja belum

²¹Saripuddin, Orangtua Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Minggu 26 Maret 2017.

atau kurang mampu mempelajari atau mengetahui mana perilaku yang dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh orang disekitarnya atau masyarakat. Selanjutnya faktor penyebab kenakalan remaja adalah kurangnya control diri atau benteng diri dalam diri remaja, masalah yang dipendam dan tidak mau menceritakannya kepada orang lain dan kurangnya pengetahuan agama dalam diri remaja.²²

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah remaja mulai mengenal dan mempelajari dunia luar yang mengakibatkan remaja berperilaku sesuai dengan apa yang dilihatnya akan tetapi remaja belum atau kurang mampu mempelajari atau mengetahui mana perilaku yang dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh orang disekitarnya atau masyarakat yang mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan agama yang seharusnya ada dalam diri remaja sehingga remaja kurang mengetahui hal yang baik dilakukan dan buruk dilakukan, kemudian remaja yang sering memendam masalahnya sendiri tanpa ingin menceritakannya kepada orang lain sehingga remaja akan mencari cara untuk mencapai ataupun menghilangkan masalahnya tersebut tanpa memikirkan akibatnya kedepan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan saudara Anto dan kawan-kawannya mengatakan bahwa:

²² Observasi, Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, Senin 27 Maret 2017.

Saya sering ugul-ugalan di jalan karena banyak pikiran, jadi untuk menghilangkan pikiran-pikiran tersebut saya melampiaskannya dengan ugul-ugalan di jalan mungkin dengan cara itu masalah yang ada dipikiran saya bisa sedikit terlupakan.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Anto diketahui bahwa yang menyebabkan ia sering melakukan hal buruk seperti ugul-ugalan di jalan disebabkan oleh banyaknya masalah yang ia pikirkan dan tidak mau menceritakannya kepada orang lain sehingga untuk menghilangkan pikiran tersebut ia melakukan hal yang dapat membahayakan dirinya dan meresahkan orang disekitarnya. Sama halnya dengan remaja lain yang melakukan kenakalan disebabkan karena rasa keingin tahuannya kepada hal yang belum pernah ia coba.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan saudara Umar Rangkuti mengatakan bahwa:“Saya suka ugul-ugalan di jalan karenamenurut saya dengan mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi dapat memacu adrenalin saya karena saya suka tantangan”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja, yaitu kurangnya pengetahuan agama dalam diri remaja yang mengakibatkan remaja,

²³Anto Dkk, Remaja Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Kamis 30 Maret 2017.

²⁴ Umar Rangkuti, Remaja Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Kamis 30 Maret 2017.

kurangnya control diri atau benteng diri dalam diri remaja, remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima oleh orang disekitarnya atau masyarakat dan masalah yang dipendam sendiri tanpa mau menceritakannya kepada orang lain yang membuat remaja lari ke hal yang negatif untuk menghilangkan masalah yang di alami tersebut.

b. Faktor eksternal

Selain faktor yang datang dari dalam diri remaja kenakalan remaja juga dapat dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar diri remaja seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya.

1) Keluarga

Keluarga merupakan pendidik pertama dan paling utama dalam kehidupan keluarga. Orangtua dalam keluarga diharapkan memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya khususnya remaja dalam hal berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua seharusnya memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya, memenuhi kebutuhan anak-anaknya dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya khususnya pendidikan agama.

Faktor penyebab kenakan remaja yang disebabkan oleh faktor keluarga dapat dilihat sebagai berikut:

a) Kondisi keluarga yang berantakan (*broken home*)

Tanpa disadari pertengkaran yang sering berujung kepada perceraian akan sangat berakibat buruk kepada anak, tidak jarang karena perceraian anak merasa dilerantarkan dan terabaikan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan saudara Heri, beliau mengatakan bahwa:

Saya menjadi nakal karena orangtua saya sudah bercerai, ayah saya menikah lagi dan ibu saya pergi merantau. Saya tinggal dengan nenek saya. Itulah yang menyebabkan saya lari ke hal yang negatif karena saya merasa tidak ada lagi yang perhatian kepada saya untuk menghilangkan masalah yang saya hadapi.²⁵

Melihat hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perceraian yang dilakukan oleh orangtua sangat berdampak buruk terhadap anak khususnya remaja karena tanpa disadari perceraian yang terjadi akan membuat anak kurang mendapat perhatian dan mungkin bisa terlantar. Harusnya orangtua harus memikirkan perasaan anak jangan hanya memikirkan keegoisan masing-masing yang nanti bisa berakibat buruk pada anak.

b) Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan diketahui bahwa masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan anaknya khususnya remaja, karena orangtua

²⁵Heri, Remaja Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Sabtu 1 April 2017.

beranggapan ketika anak sudah meranjak remaja anak sudah bisa membedakan yang baik dan buruk dan orangtua beranggapan bahwa pendidikan yang diberikan di sekolah sudah cukup. Orangtua juga kurang memperhatikan pendidikan agama anak dalam keluarga karena orangtua sibuk bekerja.²⁶

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan saudara Riski mengatakan bahwa:

Saya merasa kurang mendapat perhatian dari orangtua saya karena orangtua saya sibuk bekerja oleh karena itu saya merasa tidak ada yang memberikan saya nasehat, perhatian jadi apapun yang saya lakukan sehari-hari jarang ditanya oleh orangtua saya.²⁷

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan saudara

Ade mengatakan bahwa:

Saya menjadi nakal seperti ini karena orangtua saya kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada saya, orangtua saya hanya sibuk bekerja dan sering kali orangtua saya bertengkar dalam rumah itulah yang mengakibatkan saya terjerumus kepada hal buruk tersebut, pertamanya saya hanya coba-coba tapi lama kelamaan saya malah ketagihan.²⁸

Sesuai dengan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor menyebabkan kenakalan remaja adalah kurangnya perhatian orangtua karena orangtua sibuk mencari nafkah yang mengakibatkan anak terabaikan dan kurang kasih sayang hal inilah yang sering membuat anak

²⁶Observasi, Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, Senin 27 Maret 2017.

²⁷ Riski, Remaja Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Sabtu 1 April 2017.

²⁸ Ade, Remaja Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Sabtu 1 April 2017.

mencari kesibukan dan perhatian dari luar dengan melakukan hal-hal buruk atau kenakalan.

c) Status sosial ekonomi orangtua rendah

Kenakalan remaja juga tidak jarang disebabkan oleh keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi keluarga juga dapat memicu terjadinya perilaku nakal pada remaja. Menurut hasil wawancara dengan saudara Sofyan, beliau mengatakan bahwa:

“Saya jarang diberikan uang oleh orangtua saya, setiap saya meminta uang kepada orangtua saya selalu memarahi saya dan selalu dibilang tidak ada uang”.²⁹

Melihat hal di atas dapat diketahui bahwa ekonomi yang kurang memadai dalam keluarga juga dapat menyebabkan kenakalan remaja, karena keterbatasan ekonomi anak harus mencari akal untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya sebab orangtua kurang mampu memberikan hal tersebut. Rendahnya ekonomi juga membuat anak tidak mampu lagi melanjutkan sekolah yang mengakibatkan anak menjadi pengangguran dan mungkin menyalurkan energinya ke hal-hal yang negatif seperti mencuri milik orang lain.

2) Teman sebaya

²⁹Sofyan, Remaja Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Sabtu 8 April 2017.

Kenakalan remaja terjadi tidak sepenuhnya diakibat oleh ekonomi keluarga, orangtua yang kurang memberikan perhatian dan pengetahuan agama kepada anaknya akan tetapi karena remaja sendiri tidak menghiraukan dan mengerjakan apa yang telah suruh oleh orangtua, seperti ketika orangtua menyuruh anaknya untuk sholat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Risma, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sudah memberikan perhatian sepenuhnya kepada anak saya, ketika masuk waktu sholat saya suruh sholat, ketika tidak pulang di atas jam 10 malam saya sms, telpon bahkan saya jemput sendiri ketempat anak saya bermain.”³⁰

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penyebab kenakalan remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat adalah kurangnya perhatian orangtua terhadap remaja, ketidak harmonisan dalam keluarga, perceraian orangtua, kurangnya pendidikan agama dari orangtua. Akan tetapi ada juga orangtua yang sudah memberikan perhatian yang penuh kepada anaknya tetapi anaknya yang tidak mau mendengarkannya, hal tersebut bisa terjadi karena dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya.

³⁰Risma, Orangtua Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Minggu 26 Maret 2017.

Pengaruh teman sebaya meningkat pesat pada masa remaja. Hal ini berkaitan dengan keinginan remaja untuk bebas dari pengaruh orangtua. Teman sebaya memberikan dukungan yang amat besar pada remaja dalam mengatasi berbagai tantangan hidup. Dalam kelompoknya, remaja saling membantu dalam mengembangkan pribadi yang lebih matang dan sehat. Dukungan ini juga memungkinkan remaja untuk mengembangkan percaya diri yang lebih benar. Sayangnya, teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh negatif seperti misalnya kenakalan remaja, seks bebas, penyalahgunaan zat dan lain sebagainya.³¹

Dalam hal kenakalan remaja sering kali terjadi karena melihat dan mencontoh apa yang ada disekitarnya dengan kata lain terpengaruh oleh orang-orang disekitarnya seperti teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa remaja yang melakukan kenakalan seperti ugal-ugalan di jalan terjadi karena terpengaruh oleh temannya sendiri. Peneliti melihat remaja yang ugal-ugalan di jalan sering kali berbentuk kelompok atau geng (komunitas). Sekarang sedang marak sekali komunitas-komunitas yang dibentuk oleh remaja seperti komunitas remaja yang diberi nama anak manja batas (AMB), komunitas ini

³¹Lesman Jeanette Murad, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006), hlm. 173.

merupakan perkumpulan anak-anak remaja yang sering kali ugallugalan di jalan dan sangat meresahkan masyarakat. Dengan demikian kenakalan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya.³²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan dengan saudara Haqqul, beliau mengatakan:

Saya sering pergi dengan teman-teman saya dengan menggunakan sepeda motor, saya membawa sepeda motor saya dengan kecepatan tinggi karena teman-teman saya juga demikian, jika saya membawa sepeda motor saya dengan pelan otomatis saya akan ketinggalan dan teman-teman saya akan mengejek saya itulah sebabnya saya ikut-ikutan mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi.³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kenakalan yang dilakukan remaja tidak jarang dipengaruhi oleh dunia luarnya yaitu teman sebaya. Teman sebaya memberikan pengaruh yang sangat tinggi dalam pergaulan remaja khususnya tingkahlaku yang dilakukan remaja. Dalam bergaul remaja seringkali ikut-ikutan dengan lingkungan sekitarnya atau temannya sendiri hal tersebutlah yang sering kali membuat anak mudah terjerumus ke hal yang tidak diinginkan.

Penjelasan di atas juga sesuai dengan teori dalam buku *Dasar-Dasar Konseling* oleh Lesman Jeanette Murad yang

³²Observasi, Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, Senin 27 Maret 2017.

³³Haqqul, Remaja Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Sabtu 8 April 2017.

menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya meningkat pesat pada masa remaja. Hal ini berkaitan dengan keinginan remaja untuk bebas dari pengaruh orangtua. Teman sebaya memberikan dukungan yang amat besar pada remaja dalam mengatasi berbagai tantangan hidup. Sayangnya, teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh negatif seperti misalnya kenakalan remaja, seks bebas, penyalahgunaan zat dan lain sebagainya. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa teman sebaya sangat berpengaruh terhadap tingkahlaku remaja.³⁴

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah seorang orangtua remaja. Menurut hasil wawancara dengan bapak Sakban, mengatakan bahwa:

Lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja, jika anak itu berteman dengan teman yang baik otomatis anak akan ikut menjadi baik, begitu juga sebaliknya jika anak itu berteman dengan anak yang nakal sedikit demi sedikit anak akan ikut nakal.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa teman sebaya sangat berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku remaja khususnya kenakalan remaja, tidak jarang remaja yang melakukan penyimpangan atau kenakalan terjadi karena adanya dorongan atau pengaruh teman sebaya.

³⁴ Lesman Jeanette Murad, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006), hlm. 173.

³⁵ Sakban, Orangtua Remaja Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Kamis 23 Maret 2017.

3. Sikap Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat

Dalam hal bersikap, orangtua perlu mengevaluasi diri tentang bagaimana cara yang efektif menghadapi anaknya khususnya remaja, karena sikap orangtua pada masa ini akan sangat dibutuhkan, baik itu dalam hal kasih sayang, perhatian, komunikasi dengan anak dan lain sebagainya. Orangtua perlu mengetahui hal apa saja yang dilakukan anak didalam rumah baik diluar rumah. Baik dengan siapa anak bergaul, apakah ada masalah dalam sekolah, kemana saja anak pergi setelah pulang sekolah bahkan orangtua perlu mengetahui siapa teman dekat dari anaknya tersebut, untuk mengetahui apakah anak ini sudah berada pada ranah yang baik atau tidak.

Sikap orangtua terhadap kenakalan remaja adalah suatu respon atau tindakan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya.

Sikap orangtua terhadap kenakalan remaja diharapkan mampu membimbing anak kejalan yang benar, memberi contoh yang baik kepada anak, menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, menegur anak jika salah, selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada agar anak terarah dengan baik dan tidak terjerumus kepada hal yang tidak di inginkan. Karena orangtua merupakan pendidik pertama dan paling utama dalam kehidupan berkeluarga.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwasikap yang dilakukan orangtua terhadap kenakalan remaja adalah pertama sikap otoriter dimana orangtua memberikan hukuman atau memarahi remaja dan tidak segan main tangan terhadap remaja yang melakukan kenakalan. Sikap yang kedua yang lakukan orangtua adalah sikap demokrasi dimana orangtua memberikan nasehat dan penjelasan alasan tentang baik buruk perbuatan yang dilakukan remaja. Sikap yang ketiga adalah sikap permisif atau acuh tak acuh dimana orangtua kurang peduli terhadap kenakalan yang dilakukan oleh remaja.³⁶

Sikap orangtua terhadap kenakalan remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat terdapat 3 sikap yaitu:

a) Sikap Otoriter

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Samiah mengatakan: “Ketika anak saya melakukan hal yang buruk yang saya lakukan memberikan nasehat kepadanya dengan memberikan penjelasan tentang baik dan buruk dari perbuatannya tersebut, menegurnya, memberi hukuman, bahkan memarahinya habis-habisan bahkan tidak saya sadari saya memukul anak saya sendiri.”³⁷

³⁶Observasi, Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, Senin 27 Maret 2017.

³⁷ Samiah, Orangtua Remaja Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Jum'at 24 Maret 2017.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Saudara Arif Nadi mengatakan bahwa:

“Saat saya ugal-ugalan di jalan sampe mengalami kecelakaan yang saya terima dari orangtua saya memarahi saya habis-habisan, dan memberikan saya nasehat yang panjang lebar kepada saya.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sikap yang dibeikan orangtua terhadap kenakalan remaja adalah orangtua memarahi anaknya sendiri dan orangtua tidak segan memukul dan memberikan hukuman terhadap remaja tersebut.

b) Demokrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ammar mengatakan bahwa:

“Ketika anak saya melakukan kenakalan seperti ugal-ugalan di jalan, saya selalu memarahinya, memberikan nasehat tentang buruknya akibat dari perbuatannya tersebut dan selalu mendo'akannya.”³⁹

Memberikan nasehat, bimbingan dan menegur remaja yang melakukan kenakalan memang sangat perlu dilakukan mengingat sekarang makin maraknya kenaklan yang dilakukan remaja.

³⁸Arif, Remaja Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Kamis 30 Maret 2017.

³⁹Ammar, Orangtua Remaja Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Rabu 22 Maret 2017.

Dalam hal menyikapi kenakalan remaja orangtua memang perlu bertindak tegas agar anak tidak makin terjerumus kepada hal yang tidak diinginkan. Mencegah agar tidak terjadi kenakalan remaja sangat perlu dilakukan oleh orangtua. Ibu Risma mengatakan:

Dalam hal mencegah agar anak saya tidak terjerumus kepada hal yang tidak diinginkan saya selalu mengingatkannya untuk sholat 5 waktu, memberikan nasehat dan bimbingan tentang perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan akibat-akibat dari perbuatan tersebut agar anak saya lebih berhati-hati dalam bergaul.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam hal menyikapi kenakalan remaja bisa dilakukan dengan cara mencegah kenakalan remaja tersebut dilakukan dengan cara mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu, memberikan nasehat dan bimbingan agar anak mengetahui perilaku yang baik dan buruk.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh bapak Abduh, mengatakan bahwa

”Dalam hal mencegah kenakalan remaja, saya selalu berusaha memberikan nasehat kepada anak saya, memberikan penjelasan tentang perbuatan yang salah dan benar dan akibat dari perbuatan salah tersebut”.⁴¹

⁴⁰ Risma, Orangtua Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Minggu 26 Maret 2017.

⁴¹ Abduh, Kepala Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Jum'at 24 Maret 2017.

Melihat hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sikap orangtua terhadap kenakalan remaja baik dalam mencegah kenakalan remaja tersebut terjadi orangtua selalu memberikan nasehat, bimbingan, memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan buruk dan akibat dari perbuatan buruk tersebut agar anak terarah dengan baik sehingga hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.

Hal tersebut di atas juga sesuai dengan teori dalam buku Bimo Walgito *Bimbingan dan Konseling (studi & karier)* tentang sikap orangtua terhadap anak yaitu demokrasi, dalam hal bersikap orangtua memberi penjelasan alasan perlunya hal tersebut dikerjakan, kemudian anak diberi kesempatan untuk memberikan alasan mengapa ketentuan itu dilanggar sebelum menerima hukuman dan hukuman diberikan berkaitan dengan perbuatannya dan berat-ringannya hukuman tergantung kepada pelanggarannya. Hal tersebut sangat efektif dilakukan oleh orangtua mengingat masa remaja merupakan masa yang sangat perlu diperhatikan dan dibimbing.

c) Sikap Permisif (acuh tak acuh)

Namun dalam menyikapi kenakalan remaja ada juga orangtua yang kurang melakukan tindakan seperti observasi yang dilakukan peneliti, masih ada orangtua yang kurang memberikan sikap yang positif dan aktif seperti menegur, memberi nasehat, bimbingan bahkan memarahi kepada anaknya yang melakukan kenakalan. Orangtua hanya

bersikap acuh tak acuh dalam menyikapi kenakalan yang dilakukan anaknya dalam arti lain membiarkannya. Alasannya orangtua hanya sibuk bekerja, mencari nafkah dan tidak sempat memberikan perhatian kepada anak khususnya remaja dan orangtua merasa bahwa anak diusia remaja sudah bisa membedakan yang baik dan buruk.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ahmad mengatakan bahwa:

Saya kurang sempat memberikan perhatian kepada anak saya karena saya sibuk bekerja seharian. Menurut saya umur 17 tahun sudah bisa membedakan yang baik dan buruk jadi jika dia melakukan hal yang buruk itu terserah dia karena menurut saya dia sudah besar.⁴²

Begitu juga dengan ibu Erlina mengatakan bahwa:

Ketika ada yang menggadu kepada saya kalau anak saya melakukan hal yang tidak baik saya sudah menasehati dan memarahinya akan dia masih melalkukannya jadi membuat saya capek dan akhirnya saya membiarkannya saja karena menurut saya juga dia sudah besar, sudah bisa membedakan yang baik dan buruk.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ada juga orangtua yang kurang memberikan perhatian kepada remaja orangtua hanya sibuk bekerja tanpa memperhatikan apa yang dilakukan anak di luar rumah dan orangtua beranggapan bahwa ketika anak sudah berusia 17 anak sudah tahu membedakan perilaku yang baik dan buruk.

⁴²Ahmad, Orangtua Remaja Lingkungan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Senin 3 April 2017.

⁴³Erlina, Orangtua Lingkunagan VII Kelurahan Simangambat, *Wawancara*, Selasa 11 April 2017

Berdasarkan hasil di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sikap orangtua terhadap kenakalan remaja adalah respon atau tindakan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak yang perilakunya menyimpang dari norma yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan tersebut berupa cara orangtua mencegah dan mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh remaja, yang dilakukan orangtua dengan cara memberikan teguran, hukuman, nasehat, dan bimbingan agar anak tidak terjerumus kepada kenakalan remaja dan sadar akan perbuatannya akan tetapi ada juga orangtua yang kurang peduli terhadap kenakalan remaja.

Dilihat dari berbagai sikap yang diberikan oleh orangtua ada anak yang berubah dan sedikit demi sedikit meninggalkan perbuatan nakal tersebut akan tetapi ada juga remaja yang belum sadar akan perbuatannya tersebut meskipun orangtua sudah memberikan sikap yang positif terhadap kenakalan yang terjadi pada sebagian remaja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul Sikap Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis kenakalan remaja yang terjadi di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal di antaranya mencuri barang milik orang lain, main judi dalam bentuk kartu atau permainan, sering melawan orangtua, menghisaplem, suka keluyuran pada malam hari dan ugal-ugalan di jalan.
2. Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah yang pertama faktor yang berasal dari dalam diri remaja (internal), yaitu kurangnya pengetahuan agama atau lemahnya iman dalam diri remaja, kurangnya control diri atau benteng diri dalam diri remaja dan masalah yang dipendam sendiri tanpa mau menceritakannya kepada orang lain. faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar diri remaja yaitu faktor keluarga seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang, orangtua yang bercerai, keadaan ekonomi keluarga, dan teman sebaya.

3. Sikap orangtua terhadap kenakalan remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah respon atau tindakan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak yang perilakunya menyimpang dari norma yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan tersebut berupa cara orangtua mencegah dan mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh remaja, yang dilakukan orangtua dengan cara memberikan teguran, hukuman, nasehat, dan bimbingan agar anak tidak terjerumus kepada kenakalan remaja dan sadar akan perbuatannya.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian adalah:

1. Diharapkan kepada orangtua selaku orang yang paling dekat dengan anak agar selalu memberikan teguran, nasehat, bimbingan dan menanamkan nilai-nilai agama terhadap anak khususnya remaja agar anak tidak terjerumus dan sadarakan perbuatannya yang salah.
2. Diharapkan kepada seluruh orangtua dan masyarakat pada umumnya agar lebih memperhatikan remaja baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Selanjutnya bagi remaja supaya memperhatikan norma-norma keagamaan dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, dalam melakukan setiap tingkah laku sehingga apa yang disebut dengan kenakalan remaja dapat terhindar dengan sebaik-baiknya.

3. Diharapkan kepada seluruh anggota yang diteliti dalam skripsi ini bekerja sama mengarahkan, membimbing anak, agar anak bisa hidup dalam masyarakat yang benar-benar kental dengan keagamaan dan bisa mengamalkan aktivitasnya sehari-hari dengan baik dan berguna terutama bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi&karier)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Burhan Bungin, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Faturachman, *Pengantar Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Pinus, ttp.
- Hartono, Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, 2012.
- John W. Santrock, *Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memadu Anak Sari Psikologi Terapan*, Jakarta: Rajawali Press, 1982.

- Lesman Jeanette Murad, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2006.
- Lexi J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing, 2010.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Rosady, Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Bandung: Alfabeta: 2000.
- Sofyan S. Willis, *Problematika remaja Dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tim Penyusun kamus pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*,

Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Agung, 1969.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 179 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2017

Sifat : Biasa

22 Maret 2017

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Lurah Simangambat Kecamatan Siabu.

di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Mursyidah
NIM : 13 120 0090
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Sikap Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Lingkungan VII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



[Handwritten signature]

Arzeli Nasution, M.Ag

09730617 200003 2 013



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN SIABU
KELURAHAN SIMANGAMBAT

Nomor : 074/157/14/2017
Lampiran :
Hal : Persetujuan Memberikan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Simangambat, 13 April 2017

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri PadangSidimpuan
di-

Tempat

Dengan hormat,
Sesuai dengan surat yang kami terima dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri PadangSidimpuan Nomor: 179/In.14/F.4c/PP.00.9/03/2017 tentang Permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi di Kantor Lurah Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal pada prinsipnya kami tidak keberatan dan menerima mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : MURSYIDAH
Nim : 13 120 0090
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : SIMANGAMBAT KEC. SIABU KAB MADINA

Untuk mencari informasi yang dibutuhkan mahasiswa tersebut di atas dalam penyelesaian skripsi dengan judul "SIKAP ORANGTUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI LINGKUNGAN VII KELURAHAN SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MADAILING NATAL"

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n LURAH SIMANGAMBAT
Kasi PM dan Kessos


KELURAHAN SIMANGAMBAT

HAMIDAH

Nip : 196704241988102001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1234 In.14/F.4.6a/P/P.00.9/09/2016 23 November 2016
 Lampiran : -
 Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi


Kepada
 Yth :
 1. Drs. Syahid Muammar Pulungan, SH
 2. Ali Amran, S.Ag., M.Si
 di-Tempat


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Mursyidah/ 13 120 0090
 Fak./Jurusan : Dakwah dan Ilmu komunikasi / BKI-3
 Judul Skripsi : "SIKAP ORANGTUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI LINGKUNGAN VII KELURAHAN SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan

 Dra. Hj. Replita, M.Si
 NIP. 19690526 199303 2 001

Sekretaris Jurusan

 Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd
 NIP. 19760302 200312 2 001


 Dekan


 Fauziah Nasution, M.Ag
 NIP. 19780617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I


 Drs. Syahid Muammar Pulungan, SH
 NIP. 19531207 198003 1 003

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing II


 Ali Amran, S.Ag., M.Si
 NIP. 19760113 200901 1 005